

**KONTRIBUSI MANAJEMEN PEMBIAYAAN DAN IKLIM SEKOLAH
TERHADAP PENINGKATAN MUTU SEKOLAH
DI SDN SAMBIYAN 5 KECAMATAN KONANG KABUPATEN
BANGKALAN**

Muslihah, Rochmanu Fauzi

ABSTRAK

Proses pendidikan yang bermutu adalah proses pembelajaran yang bermutu. Output pendidikan yang bermutu adalah lulusan yang memiliki kompetensi yang disyaratkan. Dan outcome pendidikan yang bermutu adalah lulusan yang mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi atau terserap pada dunia usaha atau dunia industri. Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui kontribusi manajemen pembiayaan terhadap peningkatan mutu sekolah dan mengetahui kontribusi iklim sekolah terhadap peningkatan mutu sekolah di SDN Sambiyon 5 Kecamatan Konang Kabupaten Bangkalan serta mengetahui kontribusi manajemen pembiayaan dan iklim sekolah terhadap peningkatan mutu sekolah di SDN Sambiyon 5 Kecamatan Konang Kabupaten Bangkalan.

Kata kunci. *Manajemen pembiayaan, Kompetensi Guru dan Proses Belajar Mengajar*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Kualitas sebuah negara dapat dilihat dari beberapa faktor, diantaranya adalah faktor pendidikan. Sekolah merupakan sebuah lembaga yang dipersiapkan untuk menyediakan kebutuhan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas akan meningkatkan kualitas suatu negara. Oleh karena itu, upaya meningkatkan kualitas sumber daya alam tidak dapat terpisah dari pendidikan. Koswara dan Triatna (2010, hlm 275) menyatakan bahwa pendidikan yang bermutu dilihat dari sisi input, proses, output maupun outcome. Input pendidikan yang bermutu adalah guru-guru yang bermutu, peserta didik yang bermutu, kurikulum yang bermutu, fasilitas yang bermutu, dan berbagai aspek penyelenggara pendidikan yang bermutu.

Proses pendidikan yang bermutu adalah proses pembelajaran yang bermutu. Output pendidikan yang bermutu adalah lulusan yang memiliki kompetensi yang disyaratkan. Dan *outcome* pendidikan yang bermutu adalah lulusan yang mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi atau terserap pada dunia usaha atau dunia industri. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 35 tentang Standar Nasional Pendidikan, disebutkan bahwa standar nasional pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan. kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan.

Melalui perencanaan strategik di bidang pendidikan, lembaga pendidikan mampu menyiapkan *output*. Berdasarkan jumlah dana BOS tersebut, pada masing-masing sekolah diberikan keleluasaan untuk memanfaatkan dana pendidikan tersebut berdasarkan pada petunjuk teknis untuk mencapai visi dan misi sekolah. Biaya pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan. Untuk mencapai mutu sekolah yang baik, biaya pendidikan harus dikelola dengan optimal.

Oleh karena itu, tahapan pada manajemen pembiayaan pendidikan perlu diperhatikan. Pada dasarnya tujuan manajemen pembiayaan pendidikan adalah mencapai mutu sekolah yang diharapkan. Pada setiap proses tahapan manajemen pembiayaan perhatian utamanya adalah pencapaian visi dan misi sekolah. Tahapan manajemen pembiayaan pendidikan melalui tahapan perencanaan pembiayaan pendidikan, tahapan pelaksanaan pembiayaan, dan pengawasan pembiayaan pendidikan. Fasilitas pembelajaran merupakan faktor lain yang mempengaruhi mutu sekolah. Dalam pencapaian mutu sekolah, fasilitas pembelajaran merupakan sarana dan prasarana yang digunakan oleh tenaga pendidik dalam proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan.

Pemanfaatan fasilitas pembelajaran perlu dikelola dengan baik agar terhindar dari pemborosan dan tidak tepatnya pemanfaatan fasilitas. Oleh karena itu, diperlukan manajemen pemanfaatan fasilitas pembelajaran yang sesuai dengan prinsipnya agar peningkatan mutu sekolah dapat tercapai. Permasalahan yang terjadi dalam lembaga pendidikan terkait dengan

manajemen pembiayaan pendidikan antara lain adalah sumber dana yang terbatas, pembiayaan program yang tersendat, tidak mendukung visi, misi dan kebijakan sebagaimana tertulis dalam rencana strategis lembaga pendidikan. Di satu sisi lembaga pendidikan perlu dikelola dengan baik (good governance), sehingga menjadi lembaga pendidikan yang bersih dari berbagai penyimpangan yang dapat merugikan pendidikan.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat disimpulkan bahwa ketiga rumusan masalah dalam penelitian sudah terjawab, dengan uraian sebagai berikut :

1. Semakin tinggi manajemen pembiayaan terbukti memberikan dampak positif terhadap mutu sekolah, dilihat dari hasil uji t yaitu 2,091 lebih besar t_{tabel} sebesar 2,045.
2. Iklim sekolah terbukti memberikan dampak positif terhadap mutu sekolah, dilihat dari hasil uji t yaitu 2,403 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,045.
3. Secara simultan manajemen pembiayaan dan iklim sekolah terbukti berpengaruh terhadap mutu sekolah, dilihat dari nilai F_{hitung} sebesar 8,564 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,328.

B. Saran

1. Manajemen pembiayaan menentukan penyelenggaraan pendidikan yang baik, oleh karenanya dapat berjalan dengan lancar jika biaya sudah tersedia, meskipun dana sudah tersedia, belum tentu program pendidikan itu dapat diselenggarakan dengan sebaik-baiknya bila manajemen pemanfaatan dana tidak efisien dan tidak efektif.
2. Adanya semangat kerja guru sangat tinggi, dorongan pimpinan untuk memotivasi karyawannya agar berprestasi sangat besar, terwujudnya suatu lingkungan sekolah yang nyaman menyenangkan tentu akan memberikan dorongan terhadap peningkatan mutu kegiatan pendidikan di sekolah. Semakin baik manajemen pembiayaan sekolah tentu akan semakin membantu dalam peningkatan mutu dan pencapaian tujuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 1998. *Pendidikan Teoritis IPA*. Jakarta : Kanisius.
- Abdullah, A. 2008. *Prestasi Belajar*. Diakses pada tanggal 30 September 2014.
- Alma, Buchari. 2003. *Pemasaran Stratejik Jasa Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Aly, Hery Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. cet.1. Jakarta logos.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- A.S. Moenir. 1998. *Manajemn Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Atwool, N. (1999). *Attachment in the school setting*. New Zealand Journal of. Educational Studies, 34(4), 3009-322.
- De Roche, E. F. 1985. *How School Administrator Solve Problems*. Englewood. Cliffs, New Jersey: Prentice Hall. Inc.
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- Depdiknas. 2002. *Ringkasan Kegiatan Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Elizabeth B.Hurlock. 1978. *Perkembangan Anak*. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Fakry Gaffar, (1987) *Perencanaan Pendidikan Teori dan Metodologi*. Jakarta: Depdikbud.
- Fattah, Nanang. 2004. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Fisher, D.L. dan Fraser, B.J. 1990. *School Climate*. Melbourne : Australian. Council for Educational Research.

